

FILOSOFI PENDIDIKAN MERDEKA DALAM PERSPEKTIF ROMO MANGUN

Inna Zahrotul Layyina*, Muhammad Arafik

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: inna.zahrotul.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v3.i10.2024.15

Kata kunci

Pendidikan Merdeka
Peserta didik
Romo Mangun

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep Filosofi Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Romo Mangun melalui metode library research. Latar belakangnya mencakup penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya pendidikan yang memperkuat kemandirian individu dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pandangan Romo Mangun tentang pendidikan merdeka dan relevansinya dalam konteks saat ini. Metode penelitian ini didasarkan pada analisis teks-teks karya Romo Mangun yang terkait dengan pendidikan, dengan fokus pada ide-idenya tentang kebebasan, kemandirian, dan pembangunan manusia secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Romo Mangun menganjurkan pendidikan yang mendorong pembebasan pikiran, kemandirian, serta kepekaan terhadap kebutuhan sosial. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pendidikan yang berpusat pada pengembangan individu secara holistik dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan utama bagi perkembangan sebuah bangsa. Sejak zaman dahulu hingga kini, pemikiran tentang pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Pengelolaan kurikulum sebagai proses komprehensif yang terkait dengan kebijakan nasional dalam pendidikan, sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan di tingkat nasional. (Fajri, 2019) Salah satu tokoh yang memperkaya wacana pendidikan adalah Romo Mangun yakni panggilan dari Yusuf Bilyatra Mangunwijaya lahir di Ambarawa, Jawa Tengah, 6 Mei 1929. Seorang cendekiawan dan aktivis pendidikan Indonesia yang karyanya kaya akan filosofi. Dalam konteks kekinian, pandangan Romo Mangun tentang pendidikan menjadi semakin relevan dan penting untuk dipelajari. Di tengah arus globalisasi dan kompleksitas tantangan zaman modern, pemikiran tentang pendidikan perlu terus disesuaikan agar tetap relevan dan mampu membawa kemajuan bagi masyarakat. Dalam hal ini, konsep "Pendidikan Merdeka" yang diusung oleh Romo Mangun menawarkan pandangan yang segar dan inspiratif. Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang mandiri serta bertanggung jawab.

Pendidikan Merdeka, menurut Romo Mangun, bukanlah sekadar tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, tetapi lebih pada pembebasan diri dari segala bentuk keterbelengguan, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap realitas sosial di Indonesia yang masih diwarnai oleh berbagai bentuk ketidakmerataan dan ketidakadilan. Dalam perspektif Romo Mangun, Pendidikan Merdeka memperjuangkan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi, serta untuk memiliki kesadaran akan potensi dirinya sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Fokus inti pendidikan bukanlah mengarahkan secara lurus ke arah tunggal, dengan perintah tunggal, atau sistem pikiran seragam yang otoriter. Sebaliknya, esensi pendidikan adalah

membimbing dan mendukung peserta didik dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi unik mereka, dengan tujuan menjadi individu yang mandiri, matang, dan utuh. (Asmarani, 2018)

Pendidikan Merdeka menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan yang lebih mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberagaman. Urgensi penelitian ini terletak pada tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di era globalisasi dan teknologi. Perubahan-perubahan cepat dalam masyarakat membutuhkan pendidikan yang mampu menghasilkan individu-individu yang kritis, kreatif, dan berdaya saing global. Pada buku (Tilaar & Dwijowijoto, 2008) proses Pendidikan Romo Mangun memiliki beberapa prinsip mendasar yakni; 1) Peserta didik mempunyai keinginan untuk mengeksplorasi dirinya dan alam sekitarnya. 2) Peserta didik dilahirkan dengan berbagai kemampuan seperti ingin berdiri sendiri, ingin berkomunikasi yang mengembangkan bakat kebersamaannya dengan sesama temannya. 3) Kondisi tempat proses Pendidikan berlangsung haruslah dalam suasana kekeluargaan. 4) Keinginan untuk berdiri sendiri atau menata diri sendiri. Pendidikan juga akan berjalan dengan baik jika lingkungan sekitar mendukung sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman. Pendidikan lingkungan hidup berperan sebagai wadah bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan merangsang rasa ingin tahu mereka melalui hubungan dan keterlibatan dengan sesama dan lingkungan sekitar. (Mulyatno, 2022)

Dengan menggali lebih dalam tentang konsep Pendidikan Merdeka dalam perspektif Romo Mangun, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi negara-negara lain yang tengah mencari paradigma pendidikan yang lebih inklusif dan holistik. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang peran pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berbudaya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep pendidikan Merdeka pada perspektif Romo Mangun.

2. Metode

Penelitian ini akan berfokus pada metode kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka atau library research yang merujuk pada berbagai sumber literatur, termasuk buku dan jurnal, yang membahas konsep pendidikan merdeka dari perspektif Romo Mangun. Kami akan memulai dengan mengidentifikasi dan memilih bahan-bahan yang relevan dan representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Proses penelitian dimulai dengan tahap identifikasi materi, di mana kami melakukan pencarian teliti terhadap karya-karya Romo Mangun yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, kami melakukan seleksi terhadap materi yang paling relevan dan mewakili konsep Pendidikan Merdeka. Data akan dikumpulkan melalui pembacaan teliti dan pencatatan atas isi dari karya-karya yang terpilih. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami pemahaman tentang konsep pendidikan merdeka dari perspektif Romo Mangun secara menyeluruh dan mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Biografi Singkat Romo Mangun

Romo Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Romo Mangun, adalah seorang tokoh Katolik yang meninggalkan jejak yang mendalam dalam sejarah Indonesia modern, terutama dalam bidang sosial, pendidikan, dan sastra. Lahir pada tanggal 6 Mei 1929 di Ambarawa, Jawa Tengah, dia tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap sesama. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas di Malang dia melanjutkan pendidikannya di Institut Filsafat dan Teologi Sankti Pauli, Yogyakarta dan kemudian pada tahun 1960 beliau mendapat tugas belajar di Jerman.

Sebagai seorang penulis, Romo Mangun menggunakan karyanya sebagai alat untuk menyuarakan keadilan sosial dan isu-isu kemanusiaan. Karya-karyanya, baik itu novel, cerita pendek, esai, maupun artikel, sering kali menjadi cerminan dari realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu novel terkenalnya, "Burung-Burung Manyar", menggambarkan secara jujur dan mengharukan kehidupan masyarakat kumuh di Indonesia. Karya lainnya seperti "Durga/Umayi" juga menjadi sumbangan berharga dalam sastra Indonesia. Namun, Romo Mangun tidak hanya menunjukkan kepeduliannya melalui pena. Dia juga aktif di lapangan, terutama di daerah perkotaan yang dipenuhi dengan kemiskinan dan ketidakadilan. Beliau mengabdikan dirinya untuk memahami

dan membantu memperbaiki kondisi masyarakat kumuh di Jakarta dan sekitarnya. Dalam hal ini, Romo Mangun adalah pendiri Dinamika Edukasi Dasar (DED), sebuah lembaga yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang kurang beruntung (miskin). Yayasan ini menyediakan layanan pendidikan, perumahan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selama hidupnya, Romo Mangun bukan hanya seorang pendeta, penulis, atau aktivis sosial. Dia adalah simbol keberanian, kepedulian, dan ketulusan dalam mengabdikan kepada Tuhan dan sesama. Meskipun tidak banyak penghargaan yang diterimanya secara formal, pengaruh dan kontribusinya dalam memperbaiki kondisi masyarakat Indonesia telah diakui secara luas.

Sayangnya, perjalanan hidup Romo Mangun berakhir pada tanggal 10 Februari 1999 di Jakarta. Namun, warisan dan inspirasinya tetap hidup dalam karya-karya dan aksi-aksi nyata yang telah ia tinggalkan. Romo Mangun adalah contoh nyata dari seorang pemimpin rohani yang tidak hanya peduli terhadap kehidupan spiritual umatnya, tetapi juga terlibat aktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, terutama mereka yang kurang beruntung.

3.2. Pendidikan Merdeka

Filosofi pendidikan merdeka mengemukakan prinsip bahwa pendidikan sejati terjadi ketika individu memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi uniknya tanpa dibatasi oleh keterbatasan atau dogma. Ini melibatkan pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengambil kendali atas proses belajar mereka, sehingga mereka dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka dengan lebih mendalam. Dalam konteks ini, peran guru berubah menjadi seorang pembimbing yang menginspirasi dan mendukung, memfasilitasi penemuan pengetahuan daripada sekadar menyampaikan informasi. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berpikir secara kreatif, menghasilkan pemecahan masalah yang inovatif.

Pendidikan merdeka juga menekankan pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, tanpa takut akan penilaian atau kritik yang membatasi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka diajak untuk menguji ide-ide mereka sendiri dan menyelidiki berbagai sudut pandang. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk menjadi penemu solusi, bukan sekadar penerima informasi yang pasif. Dalam suasana yang mendukung kreativitas ini, mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Selain itu siswa juga membutuhkan dukungan penuh dalam Pendidikan terutama dukungan keluarga dirumah. Hal itu sangat penting karena kehidupan keluarga merupakan arena pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian anak agar menjadi individu yang bermanfaat bagi agama dan negara. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak ke depannya. (Saputra, 2021)

Selain itu, pendidikan merdeka memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Selain memperoleh pengetahuan akademis, siswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan seperti komunikasi efektif, kerjasama, dan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi ketidakpastian dengan percaya diri. Dengan demikian, pendidikan merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan individu yang siap menghadapi dunia yang kompleks dan dinamis dengan kepemimpinan, kreativitas, dan sikap yang tangguh.

3.3. Pendidikan Merdeka Perspektif Romo Mangun

Pendidikan Merdeka adalah konsep pendidikan alternatif yang dikemukakan oleh Romo Mangun, seorang tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena dedikasinya terhadap pendidikan anak-anak dari kalangan masyarakat yang kurang mampu. Dalam perspektif Romo Mangun, Pendidikan Merdeka bukanlah sekadar proses transfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi lebih dari itu, ia menggarisbawahi pentingnya memberdayakan murid untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Menurut Romo Mangun, sekolah dianggap sebagai alat untuk membebaskan manusia, sehingga baik ruang kelas maupun sekolah harus menjadi tempat yang terbuka. Dalam lingkungan yang terbuka secara fisik dan mental, anak dapat tumbuh dan mengembangkan diri sesuai dengan potensinya, sekaligus menghadapi berbagai tantangan yang ada di sekitarnya. (Tilaar & Dwijowijoto, 2008)

Pendidikan Merdeka menekankan pada pemberdayaan diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Romo Mangun percaya bahwa pendidikan seharusnya membebaskan murid dari belenggu keterbatasan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan sosial yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang dalam masyarakat. Maka dari itu, membentuk kepribadian anak adalah tanggung jawab bersama bagi semua individu, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan untuk memiliki kesadaran dan memberikan contoh yang baik dalam membentuk karakter anak. (Kurniati & Rismawati, 2018)

Kemudian pendidikan merdeka juga menekankan pada pentingnya memahami dan menghargai budaya lokal serta lingkungan sekitar. Romo Mangun memandang bahwa pendidikan harus memberikan kesadaran akan identitas budaya dan lingkungan hidup yang kuat, sehingga murid dapat menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan pembangunan lokal. Selain itu, dalam Pendidikan Merdeka, Romo Mangun menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendidik anak-anak. Ia percaya bahwa semua pihak harus terlibat secara aktif dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan optimal anak-anak. Pendidikan Merdeka juga menyoroti pentingnya inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan. Romo Mangun menekankan bahwa setiap anak memiliki potensi yang sama untuk berkembang, dan pendidikan harus memberikan kesempatan yang adil bagi semua, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka.

Dengan demikian, Pendidikan Merdeka dalam perspektif Romo Mangun bukan hanya tentang peningkatan kualitas akademis, tetapi juga tentang membentuk manusia yang berdaya, peduli terhadap lingkungan, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dalam esensinya, Pendidikan Merdeka menciptakan lingkungan di mana murid didorong untuk menjadi agen perubahan yang kreatif, inovatif, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Selaras dengan (Manu, 2023) bahwa pendekatan Romo Mangun menekankan pada pengembangan karakter manusia secara holistik, mendorong eksplorasi, pemikiran inovatif, serta pembangunan komunitas, sembari menyoroti kelemahan sistem pendidikan tradisional yang hanya menilai keberhasilan berdasarkan prestasi akademis semata.

4. Simpulan

Konsep pendidikan merdeka, yang menekankan pada kebebasan individu, pengembangan kreativitas, dan pemberdayaan diri, memiliki implikasi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan potensi unik mereka tanpa terkekang oleh keterbatasan atau dogma, pendidikan merdeka menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan pertumbuhan holistik dan kemandirian. Perspektif Romo Mangun menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, pendidikan merdeka dapat memberdayakan murid untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran akan budaya lokal serta lingkungan sekitar. Sebagai saran untuk langkah selanjutnya, diperlukan upaya konkret dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan merdeka dalam sistem pendidikan. Hal ini meliputi pelatihan guru dalam menjadi pembimbing yang menginspirasi dan mendukung, pembentukan lingkungan belajar yang terbuka

dan inklusif, serta promosi kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, evaluasi terus-menerus terhadap implementasi pendidikan merdeka juga diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Daftar Rujukan

- Asmarani, N. N. O. (2018). Filsafat Pendidikan Y.B. Mangunwijaya dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7nf4d>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *ISLAMIKA*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Kurniati, A., & Rismawati, M. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PEMIKIRAN YB. MANGUNWIJAYA(SEBAGAI REKOMENDASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i2.253>
- Manu, G. A. (2023). Memahami Pendidikan Secara Komprehensif-Integratif Melalui Tokoh Romo Mangun. Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2(4), 123–133. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.372>
- Mulyatno, C. B. (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdakaan Y.B Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4099–4110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2570>
- Saputra, W. (2021). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Tilaar, H. A. R., & Dwijowijoto, R. N. (2008). Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik (Cet. 1). Pustaka Pelajar.